



Strategi Pembelajaran Model Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI (Penelitian di Kelas V SD Garut Islamic School Prima Insani)

Syifa Nashri Khoiriyah¹

Universitas Garut

email: syifanashri2@gmail.com

Yufi M Nasrullah²

Universitas Garut

email: yufimohammad@uniga.ac.id

Asep Tutun Usman³

Universitas Garut

email: astoenoeman@gmail.com

Maripah⁴

Universitas Garut

email: masripah@uniga.ac.id

*korespondensi: email: syifanashri2@gmail.com

Abstrak

History Artikel:
Diterima 15 April 2025
Direvisi 20 April 2025
Diterima 25 April 2025
Tersedia online 1 Juni 2025

Students' diverse learning interests require instructional strategies that accommodate these differences. Differentiated instruction is an approach that enables teachers to tailor the teaching and learning process according to students' needs, interests, and learning styles. This study aims to analyze the effectiveness of differentiated learning strategies in increasing students' interest in Islamic Religious Education (IRE). A descriptive qualitative method was used, with data collected through observation and teacher interviews. The results show that implementing this model enhances student engagement, provides more meaningful learning experiences, and increases interest in understanding IRE material. The success of this strategy is supported by adjusting content, process, and product based on students' readiness and interests. Therefore, differentiated instruction proves effective in boosting students' learning interest, and teachers need to strengthen their skills in designing differentiated lessons to better accommodate students' learning needs.

Keywords:

Differentiated Instruction, Learning Interest, Islamic Religious Education, Learning Strategies.

Pendahuluan/ مقدمة

Permasalahan dalam dunia pendidikan yang sering dihadapi adalah beragamnya karakteristik siswa yang mempengaruhi pemahaman mereka terhadap konsep-konsep pembelajaran yang diajarkan. Setiap siswa memiliki cara belajar, minat, kesiapan, serta gaya belajar yang berbeda. Hal ini menyebabkan tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan cara yang sama. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami keragaman ini untuk merancang pembelajaran yang efektif, sehingga setiap siswa dapat mencapai hasil yang maksimal. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan pendidikan, karena usaha dan perjuangannya sangat besar dalam membantu siswa mengatasi berbagai kesulitan belajar yang mereka hadapi. Bahkan, dalam masyarakat kita, guru sering disebut sebagai pahlawan tanpa tanda jasa (Umayrah and Wahyudin 2024). Oleh karena itu, seorang guru perlu memahami perbedaan karakteristik yang ada di dalam kelas, baik dalam hal kemampuan akademik, gaya belajar, hingga minat siswa. Guru yang mampu menyusun pembelajaran dengan baik, yang mempertimbangkan aspek-aspek tersebut, akan lebih mudah membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, keterampilan, pengalaman, dan perilaku yang diperlukan untuk berfungsi secara efektif dalam Masyarakat (Zalsabella P, Ulfatul C, and Kamal 2023). Dalam konteks ini, pendidikan bukan hanya sekadar transfer pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi juga merupakan interaksi yang melibatkan pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan yang lebih luas, yaitu mengembangkan potensi siswa sesuai dengan kebutuhannya masing-masing (Ramdani et al. 2023). Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tujuan utama untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang religius dan berbudi pekerti. Tujuan ini selaras dengan amanat Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang mengedepankan pembentukan karakter moral dan spiritual siswa melalui pendidikan yang seimbang antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik (Setiawan 2017). Sebagai upaya untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Salah satu strategi yang saat ini banyak diadaptasi dalam dunia pendidikan adalah strategi pembelajaran diferensiasi. Pembelajaran diferensiasi merupakan pendekatan yang memungkinkan guru menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan individu siswa yang beragam. Strategi ini memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran, sehingga materi yang diberikan dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman, minat, dan gaya belajar siswa (Khulisoh 2022). Dalam dunia pendidikan yang semakin beragam, di mana terdapat siswa dengan berbagai latar belakang pengetahuan, kemampuan, dan karakteristik yang berbeda, pembelajaran diferensiasi menjadi solusi yang sangat relevan. Dengan penerapan model pembelajaran ini, siswa tidak lagi dipaksa untuk mengikuti pola yang sama, tetapi mereka dapat belajar dengan cara yang paling sesuai dengan mereka, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Model pembelajaran berdiferensiasi ini juga sangat relevan dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang diterapkan di Indonesia. Kurikulum Merdeka mengedepankan pembelajaran yang fleksibel, yang memberikan kebebasan bagi guru dan siswa untuk menyesuaikan pengalaman belajar sesuai dengan kebutuhan individu. Dalam model ini, pembelajaran tidak lagi hanya terfokus pada materi yang harus disampaikan oleh guru, tetapi juga pada bagaimana siswa dapat belajar dengan cara yang paling efektif bagi

mereka. Seperti yang diungkapkan oleh (Juntak et al. 2023). model pembelajaran adalah pola yang digunakan untuk merancang kurikulum, menyusun materi pembelajaran, serta memberikan arahan kepada guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas. Menurut Zubaedi (Suvriadi Pangabean 2022). Model pembelajaran ini tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga untuk membentuk interaksi yang produktif antara guru dan siswa, yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara lebih optimal.

Dalam konteks ini, (Juntak et al. 2023) mengemukakan tiga alasan utama untuk pengembangan model pembelajaran yang efektif. Pertama, model pembelajaran yang tepat dapat mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Kedua, variasi model pembelajaran memberikan banyak informasi yang bermanfaat bagi siswa. Ketiga, model pembelajaran yang bervariasi membantu mencegah kebosanan siswa selama proses pembelajaran. Hal ini sangat relevan dengan pengajaran yang tidak hanya mengandalkan ceramah atau metode satu arah, tetapi melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Bahkan, Rasulullah SAW pun mengajarkan kita untuk menghindari cara-cara yang dapat membosankan dalam menyampaikan ilmu, sebagaimana yang terdapat dalam hadis Bukhari No. 70. Dalam hadis ini, Rasulullah mengingatkan kita untuk tidak memberikan pelajaran secara monoton agar peserta didik tidak merasa bosan, melainkan untuk memberikan mereka pengalaman belajar yang menyenangkan dan penuh makna.

Pembelajaran berdiferensiasi juga berfokus pada bagaimana siswa dapat belajar sesuai dengan minat, kesiapan, dan gaya belajar mereka masing-masing. Hal ini memotivasi siswa untuk lebih terlibat dalam proses belajar, karena mereka merasa bahwa pembelajaran yang diterima lebih relevan dengan kebutuhan mereka. Dengan demikian, siswa akan lebih termotivasi dan merasa bahwa mereka mampu untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Sebagai contoh, dalam Surat al-Hujurat ayat 13, Al-Qur'an mengajarkan kita tentang keberagaman umat manusia yang merupakan ciptaan Allah SWT.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : “Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha teliti.”

Keberagaman ini menjadi potensi bagi kita untuk saling mengenal dan belajar dari satu sama lain. Oleh karena itu, pendidikan harus memperlakukan setiap siswa dengan penghargaan yang sama, tanpa diskriminasi, dan dengan memperhatikan kebutuhan serta potensi masing-masing individu (Ihza Pramudya & Narendrany Hidayati, 2023). Dengan cara ini, pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya bermanfaat untuk meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan kesempatan yang setara untuk berkembang.

Dalam praktiknya, pembelajaran berdiferensiasi memberikan berbagai manfaat. Salah satu tujuannya adalah untuk mendukung pembelajaran yang inklusif, di mana semua siswa dapat terlibat dan belajar sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka. Model ini juga meningkatkan motivasi siswa karena metode pengajaran yang digunakan

disesuaikan dengan level kesiapan mereka. Sebagai contoh, jika seorang siswa sudah memahami materi dengan baik, guru dapat memberikan tantangan yang lebih tinggi, sementara bagi siswa yang kesulitan, materi yang lebih sederhana dan bantuan tambahan dapat diberikan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat mencapai potensi terbaik mereka tanpa merasa tertekan atau tertinggal. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi juga memperkuat hubungan antara guru dan siswa, karena guru lebih memahami dan memperhatikan kebutuhan setiap siswa, yang pada gilirannya dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar (Belajar, Learning, and Needs 2024).

Namun, implementasi pembelajaran berdiferensiasi juga tidak tanpa tantangan. Berdasarkan observasi awal, terdapat beberapa masalah dalam penerapan strategi ini. Salah satunya adalah banyak guru yang belum sepenuhnya memahami konsep dan penerapan model pembelajaran ini, sehingga mereka kesulitan dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan perbedaan kemampuan dan kebutuhan siswa. Variasi kemampuan siswa yang sangat beragam, baik dalam hal pengetahuan maupun gaya belajar, membuat guru kesulitan dalam mengelola kelas dengan efektif. Di samping itu, keterbatasan sumber daya dan waktu juga menjadi kendala, karena pembelajaran yang terdiferensiasi memerlukan persiapan yang lebih matang dan sumber daya yang lebih banyak, baik dalam hal materi maupun waktu untuk memberikan perhatian yang lebih individual kepada setiap siswa. Selain itu, penilaian yang belum sepenuhnya mencerminkan keberagaman cara belajar siswa juga menjadi masalah, karena evaluasi yang bersifat umum seringkali tidak dapat menggambarkan kemajuan dan pencapaian siswa secara akurat. Tantangan lainnya adalah kurangnya pelatihan yang diberikan kepada guru untuk merancang dan menerapkan evaluasi berdiferensiasi. Banyak guru yang belum memahami bagaimana cara menyesuaikan evaluasi dengan gaya belajar dan kemampuan individu siswa.

Hal ini membuat evaluasi yang dilakukan cenderung homogen dan tidak mencerminkan kebutuhan serta perkembangan setiap siswa (Ondeng 2024). Untuk itu, dibutuhkan pelatihan lebih lanjut bagi guru agar mereka dapat memahami dan mengimplementasikan evaluasi yang lebih adil dan mencerminkan perkembangan belajar siswa secara menyeluruh. Meskipun ada berbagai tantangan dalam implementasinya, strategi pembelajaran berdiferensiasi memberikan peluang besar untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan menyenangkan bagi siswa. Guru dapat menyesuaikan konten, metode, dan evaluasi dengan kebutuhan siswa, yang pada gilirannya dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap materi ajar, dalam hal ini Pendidikan Agama Islam (PAI). Pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara yang sesuai dengan karakteristik siswa akan lebih efektif dalam membentuk karakter dan meningkatkan kompetensi siswa secara menyeluruh (Khulisoh 2022). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai penerapan strategi pembelajaran model berdiferensiasi dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas V SD GIS Prima Insani, dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Metode/ منهجية البحث

Penelitian ini dilaksanakan di SD Garut Islamic School Prima Insani yang berlokasi di Jalan Ciledug No.283, Garut Kota, Jawa Barat. Pemilihan sekolah ini didasarkan pada penerapan strategi pembelajaran model berdiferensiasi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang dinilai memberikan dampak signifikan

terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana strategi tersebut dapat meningkatkan minat belajar siswa, serta menjadikan proses pembelajaran lebih terstruktur, menyenangkan, dan mampu menumbuhkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik. Partisipan dalam penelitian ini meliputi guru PAI yang secara langsung mengajar menggunakan pendekatan diferensiasi, serta pihak-pihak lain yang berkaitan dengan pelaksanaan strategi pembelajaran tersebut. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena dinilai paling tepat untuk menggali data secara mendalam berdasarkan realitas yang terjadi di lapangan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara komprehensif melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi, serta menekankan pada proses analisis data yang bersifat induktif. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri, dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara triangulasi untuk meningkatkan validitas data. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan induktif, dengan tujuan menyajikan temuan dalam bentuk narasi yang menggambarkan situasi aktual. Penelitian ini lebih menitikberatkan pada pengungkapan makna di balik proses pembelajaran dan bagaimana strategi pembelajaran berdiferensiasi diterapkan oleh guru dalam konteks pembelajaran PAI. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, peneliti berusaha menggambarkan secara sistematis dan akurat tentang strategi yang digunakan guru dalam mengatasi perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai efektivitas strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan minat belajar siswa, serta menjadi referensi bagi pengembangan praktik pembelajaran di sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran PAI.

Hasil / نتائج البحث

Pembelajaran diferensiasi berasal dari kata *different* (berbeda) dan *learning* (pembelajaran), yang secara istilah berarti proses belajar yang disesuaikan dengan perbedaan kebutuhan siswa (Wiyono, Rahayuningtyas, and Anggoro 2024). Model ini menekankan kerja sama antara guru dan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan pendekatan yang bervariasi. Pembelajaran diferensiasi memiliki kerangka kerja yang terstruktur dan prosedural, mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis (Astuti., R. D., & Iftadi 2016). Model ini bukanlah pendekatan yang dilakukan secara sporadis, melainkan sistem layanan yang disusun berdasarkan karakteristik dan kebutuhan unik siswa (Andini 2022). Selain itu, penerapan model ini menuntut reorganisasi kurikulum dan desain kelas yang memperhatikan keragaman siswa, serta kolaborasi dalam pelaksanaan layanan pendidikan. Meskipun membutuhkan sumber daya yang besar di awal, pembelajaran diferensiasi diyakini mampu membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka (Jayanti et al. 2022).

Pembelajaran model berdiferensiasi adalah strategi sistematis yang dirancang untuk menyesuaikan proses belajar dengan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa dalam satu kelas yang beragam, guna membantu setiap siswa mencapai potensi maksimalnya (Ritonga 2024). Berbeda dengan pembelajaran inklusif yang menekankan akses dan kesempatan belajar yang setara bagi semua siswa, pembelajaran berdiferensiasi lebih fokus pada penyesuaian strategi mengajar dan materi ajar agar sesuai dengan kebutuhan individual (Juntak et al. 2023). Melalui pendekatan ini, guru memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan pemahamannya sesuai dengan minat dan kemampuan masing-masing, sehingga proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna (Herwina 2021).

Pembelajaran model berdiferensiasi bertujuan untuk memberikan akses yang setara kepada seluruh siswa dalam proses belajar, memaksimalkan perkembangan mereka, serta menekankan keberhasilan individu dengan menyesuaikan pembelajaran terhadap karakteristik masing-masing siswa (Ritonga 2024). Aktivitas dalam model ini mencerminkan upaya memodifikasi pengalaman belajar agar sesuai dengan kebutuhan dan potensi setiap siswa (Zalsabella P, Ulfatul C, and Kamal 2023), yang mencakup penentuan tingkat kompleksitas materi, tujuan pembelajaran, metode, media, serta alat evaluasi berdasarkan hasil asesmen awal (L 2019).

1. Penerapan Pembelajaran Model Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran PAI di SD GIS Prima Insani

Pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD GIS Prima Insani bertujuan untuk menyesuaikan metode mengajar dengan gaya belajar siswa, seperti visual, auditori, dan kinestetik. Menurut Bu Siska Fuji Rahayu, S.Pd, penerapan model ini memudahkan siswa memahami materi karena sesuai dengan preferensi belajar mereka. Selain meningkatkan efektivitas pembelajaran, guru juga mencermati minat siswa terhadap PAI yang umumnya tinggi karena mata pelajaran ini relevan dengan kehidupan sehari-hari. Namun, tantangan muncul karena sebagian siswa merasa sudah memahami materi dari luar sekolah, sehingga kurang mendalaminya saat di kelas.

Untuk mengatasi hal ini, guru menyeimbangkan pembelajaran berdiferensiasi dengan peran aktif guru melalui metode seperti ceramah dan demonstrasi, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami materi agama. Dalam penelitian ini, model pembelajaran berdiferensiasi mencakup tiga aspek utama: diferensiasi konten, proses, dan produk.

a. Diferensiasi Konten

Penerapan diferensiasi konten dalam pembelajaran PAI bertujuan menyesuaikan materi dengan gaya belajar dan tingkat pemahaman siswa yang beragam. Guru menyediakan media pembelajaran seperti video untuk siswa visual, diskusi atau presentasi untuk auditori, serta praktik eksploratif bagi siswa kinestetik. Bahan ajar yang digunakan juga beragam, meliputi video, Canva, worksheet, kuis, dan konten dari YouTube. Untuk memastikan efektivitasnya, guru melakukan evaluasi melalui asesmen formatif dan sumatif, serta mengamati pemahaman dan sikap siswa selama proses pembelajaran. Meskipun ada peningkatan pemahaman, guru menilai dampaknya belum terlalu signifikan karena PAI tetap membutuhkan peran aktif guru melalui ceramah dan diskusi. Oleh karena itu, strategi diferensiasi perlu dikombinasikan dengan metode lainnya. Teori dan penelitian mendukung pentingnya penyesuaian materi dengan gaya belajar siswa. Diferensiasi konten memungkinkan siswa memahami materi secara lebih optimal ketika disesuaikan dengan kebutuhan dan minat mereka, seperti yang ditegaskan oleh penelitian Atikah et al. (2023) yang menunjukkan bahwa strategi ini meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.

b. Diferensiasi Proses

Diferensiasi proses dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dilakukan dengan menyesuaikan pendekatan pembelajaran terhadap gaya belajar dan tingkat kemampuan siswa. Guru PAI kelas 5 SD GIS Prima Insani menekankan bahwa meskipun diferensiasi penting, peran aktif guru tetap diperlukan, terutama dalam menyampaikan

materi yang membutuhkan penguatan, seperti melalui metode ceramah dan demonstrasi. Hal ini bertujuan untuk menghindari kesalahpahaman dalam penyampaian materi PAI yang bersifat mendalam dan nilai-nilai keagamaannya harus tepat. Salah satu strategi diferensiasi proses yang diterapkan adalah diskusi kelompok yang melibatkan siswa dengan gaya belajar yang berbeda, yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Diskusi ini dilakukan secara acak dan informal, untuk mendorong siswa saling berbagi pemahaman serta meningkatkan interaksi antar mereka. Strategi ini sejalan dengan pandangan (Wahyuningsari et al. 2022) menyatakan bahwa integrasi berbagai gaya belajar dalam satu forum diskusi dapat meningkatkan keterlibatan siswa.

Guru juga menghadapi tantangan dalam menerapkan diferensiasi proses, seperti keterbatasan waktu dan perlunya ketelitian dalam memilih sumber materi ajar yang sah. Keterbatasan ini diatasi melalui manajemen waktu yang fleksibel dan upaya guru dalam mencari referensi yang valid dari berbagai sumber. Pandangan ini didukung oleh (Azizah et al. 2023) yang menekankan pentingnya kesiapan guru dalam merancang strategi fleksibel, serta (Juntak et al. 2023) yang menekankan pentingnya manajemen waktu yang efektif dalam diferensiasi pembelajaran. Selanjutnya, guru juga menerapkan prinsip diferensiasi berdasarkan tingkat kemampuan siswa. Siswa dengan kemampuan dasar diberikan materi yang lebih mudah, sedangkan siswa yang lebih mampu diberikan tantangan yang lebih tinggi. Pendekatan ini selaras dengan teori Zone of Proximal Development (ZPD) oleh Vygotsky, yang menyatakan bahwa pembelajaran paling efektif terjadi ketika siswa diberi tantangan yang berada sedikit di atas tingkat kemampuan mereka, dengan dukungan guru atau teman sebaya. Secara keseluruhan, diferensiasi proses dalam pembelajaran PAI di SD GIS Prima Insani dilakukan dengan menggabungkan metode ceramah, diskusi kelompok campuran, serta penyesuaian tugas berdasarkan kemampuan siswa. Meskipun terdapat tantangan, strategi ini dianggap mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap materi PAI secara lebih menyeluruh.

c. Diferensiasi Produk

Dalam pembelajaran PAI di kelas 5 SD GIS Prima Insani, guru menerapkan strategi diferensiasi produk dengan memberikan kebebasan kepada siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka melalui berbagai bentuk hasil kerja. Produk tersebut disesuaikan dengan materi, gaya belajar, dan kemampuan siswa, seperti jurnal rangkuman, kaligrafi, mind mapping, hingga bermain peran. Strategi ini bertujuan untuk mendorong pemahaman yang lebih mendalam serta memberi ruang ekspresi yang kreatif bagi siswa. Namun, pelaksanaannya menghadapi tantangan, terutama dalam pengelolaan waktu, kerja sama antar siswa, dan keterbatasan kebijakan sekolah yang tidak memperbolehkan PR atau tugas kelompok di luar jam pelajaran. Guru juga harus menetapkan sistem penilaian yang adil, dengan memperhatikan proses, partisipasi individu, dan hasil akhir proyek. Meskipun demikian, guru melihat bahwa diferensiasi produk mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa, terutama ketika produk yang dibuat sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Pendekatan ini dinilai efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan berpusat pada siswa.

2. Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SD GIS Prima Insani

Minat belajar siswa merupakan kunci keberhasilan pembelajaran dan dapat dipahami melalui tiga indikator utama: minat personal, situasional, dan psikologikal.

Ketiga aspek ini berperan penting dalam menentukan keterlibatan siswa dalam belajar serta menjadi acuan dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan menarik. Minat belajar siswa terhadap materi PAI berbeda-beda, tergantung pada topik dan gaya belajar mereka. Materi yang bersifat hafalan, seperti sejarah peradaban Islam, cenderung menurunkan minat siswa karena dianggap sulit. Sebaliknya, topik yang relevan dengan kehidupan atau menimbulkan rasa ingin tahu, seperti hari akhir, lebih menarik dan memicu antusiasme mereka. Guru berperan penting dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan gaya belajar siswa (visual, auditorial, atau kinestetik) agar materi lebih mudah dipahami. Meskipun siswa tertarik pada suatu topik, pemahaman tetap bisa terhambat jika metode penyampaian tidak sesuai. Oleh karena itu, evaluasi dan penyesuaian strategi pembelajaran diperlukan.

Teori gaya belajar dan hasil penelitian mendukung bahwa penyesuaian metode pembelajaran dengan gaya belajar dan minat siswa dapat meningkatkan pemahaman serta hasil belajar mereka. Strategi yang tepat membantu siswa tetap termotivasi dan aktif dalam proses belajar. Dalam rangka meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), guru kelas V di SD GIS Prima Insani menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang bervariasi. Metode seperti diskusi, kerja kelompok, demonstrasi, serta penggunaan media seperti video terbukti efektif meningkatkan keterlibatan siswa. Guru juga menekankan pentingnya menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan interaktif, karena minat tinggi dari satu siswa dapat menular ke siswa lain. Strategi diferensiasi juga diterapkan dengan menyesuaikan metode pembelajaran dengan gaya belajar siswa dan materi yang diajarkan. Untuk membangkitkan semangat, guru menggunakan ice breaking, permainan, tebak-tebakan, hingga misi awal berupa tugas atau tantangan yang diberikan sebelum materi dimulai. Strategi ini mendorong siswa untuk lebih aktif dan siap menerima pembelajaran.

Ketika minat siswa menurun di tengah pembelajaran, guru mengatasi dengan istirahat singkat, ice breaking yang melibatkan aktivitas fisik, dan teka-teki yang menstimulasi pikiran. Hal ini sejalan dengan teori minat situasional, yang menyatakan bahwa minat belajar dipengaruhi oleh rangsangan eksternal. Maka, strategi pembelajaran yang bervariasi dan suasana kelas yang dinamis sangat penting untuk mempertahankan minat belajar siswa sepanjang proses belajar berlangsung. Dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD GIS Prima Insani, guru menerapkan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi, seperti diskusi, kerja kelompok, demonstrasi, dan penggunaan media seperti video. Guru menjelaskan bahwa strategi tersebut lebih efektif dibandingkan dengan metode ceramah tradisional, terutama untuk materi fiqih dan akidah yang berfokus pada pembentukan karakter siswa. Demonstrasi dan video digunakan untuk membuat materi lebih menarik dan memotivasi siswa.

Selain metode pembelajaran yang bervariasi, suasana kelas yang menyenangkan dan interaktif sangat mempengaruhi minat belajar siswa. Guru mengungkapkan bahwa minat tinggi dari satu siswa dapat menular ke siswa lain, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis. Guru juga menekankan pentingnya menyesuaikan strategi dengan gaya belajar siswa dan materi yang diajarkan, serta memanfaatkan ice breaking dan permainan untuk membangkitkan semangat siswa. Guru juga menerapkan strategi seperti pemberian tantangan melalui "misi awal", di mana siswa diberi tugas untuk mencari informasi sebelum pembelajaran dimulai, yang membantu mempersiapkan mereka secara mental dan meningkatkan minat belajar. Selain itu, guru mengatasi penurunan minat di tengah pembelajaran dengan ice breaking, istirahat singkat, dan teka-teki yang melibatkan

gerakan fisik, sesuai dengan teori minat situasional yang menunjukkan bahwa minat siswa dipengaruhi oleh faktor eksternal.

Secara keseluruhan, dengan menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi dan suasana kelas yang dinamis, guru berharap dapat menjaga minat belajar siswa dan meningkatkan hasil pembelajaran. Minat belajar siswa sangat memengaruhi prestasi akademik. Siswa yang termotivasi dan memiliki rasa ingin tahu cenderung lebih aktif dan fokus dalam pembelajaran. Guru berperan penting dengan memberikan penjelasan rinci, menggunakan media yang relevan, serta memberikan apresiasi untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa. Untuk meningkatkan minat belajar, guru memberikan tugas mandiri sesuai pemahaman siswa, memfasilitasi komunikasi, dan mendukung mereka dengan apresiasi atas pencapaian. Kolaborasi antara guru, teman, dan orang tua juga penting dalam mendukung siswa dengan minat rendah. Minat psikologis, yang dipengaruhi oleh motivasi, rasa ingin tahu, dan pengalaman sukses, berperan besar dalam menentukan prestasi akademik. Dengan pendekatan yang tepat, guru dapat memicu minat belajar siswa dan meningkatkan hasil pembelajaran mereka.

3. Strategi Pembelajaran Model Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SD GIS Prima Insani

Strategi pembelajaran model berdiferensiasi di SD GIS Prima Insani menyesuaikan metode dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan siswa untuk meningkatkan minat belajar mereka, terutama dalam mata pelajaran PAI. Guru menerapkan diferensiasi dalam konten, proses, dan produk agar siswa lebih terlibat dan aktif. Meski begitu, guru tetap perlu berperan aktif dalam memaparkan materi, terutama untuk materi PAI yang membutuhkan penguatan dari guru. Tantangan dalam penerapan model ini meliputi keterbatasan waktu dan sumber daya, serta pencarian materi yang benar-benar sesuai dengan ajaran agama. Untuk menyiasatinya, guru menyesuaikan metode dengan gaya belajar siswa, seperti menggunakan video untuk gaya belajar visual atau diskusi untuk gaya kinestetik. Metode diskusi, kerja kelompok, demonstrasi, serta media seperti video juga digunakan untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa.

Selain itu, variasi dalam metode pembelajaran seperti permainan, ice breaking, atau tebak-tebakan juga diterapkan untuk membangun minat dan menyemangati siswa. Dengan strategi yang bervariasi, guru dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memastikan pembelajaran PAI lebih menarik dan efektif. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD GIS Prima Insani menerapkan beberapa strategi untuk mengatasi penurunan minat belajar siswa, seperti memberikan ice breaking, memberi waktu istirahat sejenak untuk menyegarkan pikiran, dan teka-teki yang melibatkan gerakan fisik (gaya kinestetik). Strategi ini bertujuan untuk mengurangi kebosanan dan mengembalikan perhatian siswa selama pembelajaran. Selain itu, strategi psikologis yang diterapkan mencakup aspek motivasi, rasa ingin tahu, percaya diri, dan pengalaman pencapaian. Guru berperan penting dalam memberikan dorongan agar siswa merasa lebih percaya diri, serta mengapresiasi usaha mereka. Untuk siswa dengan minat belajar rendah, guru memberikan metode yang sesuai dengan gaya belajar mereka, memberikan apresiasi atas perkembangan mereka, serta mendukung kolaborasi antara guru, orang tua, dan teman sebaya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan semangat belajar siswa dan menjaga keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Kesimpulan/ الخلاصة

Dengan melihat hasil penelitian yang telah dibahas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran model berdiferensiasi dalam mata pelajaran PAI di SD GIS Prima Insani terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan efektivitas pembelajaran dan minat belajar siswa. Melalui strategi diferensiasi konten, proses, dan produk, guru mampu menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan, minat, serta kemampuan siswa yang beragam. Pendekatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar masing-masing, sehingga mereka lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan merasa dihargai dalam perbedaan yang dimilikinya. Meskipun terdapat tantangan, seperti perbedaan tingkat pemahaman dan keterbatasan waktu, guru mampu mengelola kelas dengan pendekatan yang fleksibel. Variasi metode mengajar, suasana kelas yang menyenangkan, serta pemberian dukungan psikologis menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat belajar siswa. Guru berperan besar dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendorong siswa untuk aktif, percaya diri, dan termotivasi dalam belajar. Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara konsisten, guru tidak hanya mampu meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga membantu mereka mencapai potensi belajar secara optimal. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan pendidikan yang berorientasi pada kebutuhan individu siswa serta mendorong terciptanya proses pembelajaran yang lebih inklusif dan bermakna.

Referensi/ المصادر والمراجع

- Andini, Dinar Westri. 2022. "Differentiated Instruction: Solusi Pembelajaran Dalam Keberagaman Siswa Di Kelas Inklusif." *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 2(3): 340–49.
- Astuti., R. D., & Iftadi, I. 2016. "ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM KERJA, Padang." (May).
- Azizah, Siti Alfiyana, Ali Usman, Muhammad Ali Rif'an Fauzi, and Eliana Rosita. 2023. "Analisis Gaya Belajar Siswa Dalam Menerapkan Pembelajaran Berdeferensiasi." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 1(2): 12.
- Belajar, Kebutuhan, Differentiated Learning, and Learning Needs. 2024. "VOX EDUKASI : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BERDASARKAN ASPEK." 15(November): 466–75.
- Herwina, Wiwin. 2021. "Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi." *Perspektif Ilmu Pendidikan* 35(2): 175–82.
- Jayanti, Mei Indra, Umar Umar, Nurdiniawati Nurdiniawati, and Khairul Amar. 2022. "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Perspektif Richard I. Arends Dan Kilcher : Konsep, Strategi, Dan Optimalisasi Potensi Belajar Siswa." *eL-Muhbib: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Dasar* 6(2): 91–108.
- Juntak, Justin Niaga Siman et al. 2023. "Mewujudkan Pendidikan Untuk Semua: Studi Implementasi Pendidikan Inklusif Di Indonesia." *Ministrate: Jurnal Birokrasi dan Pemerintahan Daerah* 5(2): 205–14.
- Khulisoh. 2022. "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Di SD." *Jurnal SHEs: Conference Series* 5(5): 1–23.

- L, Idrus. 2019. "EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN Idrus L 1." *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran* 9(2): 344.
- Ondeng, Syarifuddin. 2024. "Pengertian Dan Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam Sebagai Disiplin Ilmu." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 2(2): 441–58. <http://al-hijrah-luthfy.blogspot.com/>.
- Ramdani, Nanang Gustri et al. 2023. "Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran." *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation* 2(1): 20.
- Ritonga, Maharani. 2024. "Pembelajaran Berdiferensiasi: Menjawab Kebutuhan Pendidikan Personal Di Era Society 5.0." *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu* 19(September): 163–70.
- Setiawan. 2017. Uwais Inspirasi Indonesia *Belajar Dan Pembelajaran Tujuan Belajar Dan Pembelajaran*. <https://www.coursehero.com/file/52663366/Belajar-dan-Pembelajaran1-convertedpdf/>.
- Suvriadi Pangabean. 2022. *Konsep Dan Strategi Pembelajaran*.
- Umayrah, Anggi, and Dinn Wahyudin. 2024. "Analisis Kesulitan Guru Sekolah Dasar Dalam Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Pada Kurikulum Merdeka." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6(3): 1956–67.
- Wahyuningsari, Desy et al. 2022. "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar." *Jurnal Jendela Pendidikan* 2(04): 529–35.
- Wiyono, Handi, Wida Rahayuningtyas, and Bayu Koen Anggoro. 2024. "Tren Pembelajaran Diferensiasi Dalam Kajian Guru Di Indonesia: Analisis Jurnal Terindeks Sinta." *JoLLA Journal of Language Literature and Arts* 4(5): 512–20.
- Zalsabella P, Difa, Eka Ulfatul C, and Moh Kamal. 2023. "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Dan Moral Anak Di Masa Pandemi." *Journal of Islamic Education* 9(1): 43–63.